Peningkatan Literasi Administrasi Kesehatan Bagi Masyarakat Pengguna Layanan Rumah Sakit

Apriliani[1], Lily[2], Amel Kinanti Br. Purba[3], Andini Nurhasanah Parinduri[4], Athiya Zahra[5]
[1, 2, 3, 4, 5)] Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mahalayati Medan
e-mail: apriliani@stikesmalahayatimedan.ac.id

Abstrak
Transformasi digital di rumah sakit mendorong kemudahan akses layanan, namun masih banyak masyarakat yang mengalami kendala dalam memahami alur administrasi, pemanfaatan BPJS Kesehatan, serta penggunaan layanan digital. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan literasi administrasi kesehatan pada masyarakat pengguna layanan Rumah Sakit Islam Malahayati Medan agar lebih mandiri dan tepat dalam menjalani proses administrasi. Kegiatan dilaksanakan pada Agustus 2025 dengan sasaran pasien dan/atau keluarga pendamping yang bersedia mengikuti program. Metode intervensi meliputi pendidikan masyarakat melalui penyuluhan interaktif dan diskusi, difusi ipteks melalui penyediaan panduan ringkas/leaflet dan video tutorial, pelatihan melalui demonstrasi serta simulasi penggunaan layanan digital rumah sakit, mediasi untuk mengklarifikasi hambatan administratif bersama unit terkait, serta advokasi melalui rekomendasi perbaikan informasi layanan. Evaluasi dilakukan menggunakan pre-test dan post-test pada 30 peserta, disertai observasi keterampilan saat simulasi dan umpan balik peserta. Hasil menunjukkan peningkatan pengetahuan yang bermakna setelah diberikan intervensi, dengan rerata skor pretest 9,63 (SD 2,512) menjadi 19,10 (SD 1,094), bahwa terdapat peningkatan literasi administrasi kesehatan pada masyarakat pengguna layanan Rumah Sakit Islam Malahayati Medan setelah diberikan intervensi. Pengguna layanan rumah sakit menjadi lebih paham akan dokumen yang diperlukan, alur pendaftaran pasien baru/lama, serta lebih percaya diri menggunakan layanan digital. Kegiatan ini efektif meningkatkan literasi administrasi kesehatan dan direkomendasikan untuk dilanjutkan melalui edukasi rutin, pendampingan bagi kelompok dengan literasi digital rendah, serta penyediaan materi digital yang mudah diakses

Kata kunci: Literasi, Administrasi, Kesehatan, Pelayanan, Rumah Sakit

Abstract
Digital transformation in hospitals has enhanced access to treatments; nonetheless, many individuals continue to encounter challenges in comprehending administrative procedures, engaging with the Social Security Agency, and utilizing digital services. This community service initiative seeks to enhance health administration literacy among the users of Malahayati Islamic Hospital in Medan, thereby fostering greater independence and accuracy in executing administrative procedures. The activity occurred in August 2025, aimed at patients and/or their accompanying families who were willing to engage in the program. The intervention methods encompassed community education via interactive counseling and discussions, dissemination of science and technology through concise guides/leaflets and video tutorials, training through reflective simulations on the utilization of hospital digital services, mediation to elucidate administrative barriers with pertinent units, and advocacy through recommendations for enhancing information services. The evaluation involved administering pre-tests and post-tests to 30 participants, with skill observation throughout the simulation and collection of participant feedback. The results demonstrated a substantial enhancement in knowledge post-intervention, with an average pretest score of 9.63 (SD 2.512) rising to 19.10 (SD 1.094), signifying an improvement in health administration literacy among the service users of Malahayati Islamic Hospital in Medan following the intervention. Hospital service users increased their awareness of necessary paperwork, the patient registration process for both new and existing patients, and developed enhanced confidence in utilizing digital services. This effort significantly enhanced health administration literacy and is advised to persist through ongoing education, mentoring for digitally disadvantaged populations, and the availability of readily accessible digital resources

Keywords*: Literacy, Administration, Health, Services, Hospitals*

PENDAHULUAN

Sistem pelayanan kesehatan Indonesia berkembang dengan cepat karena peraturan nasional, kemajuan teknologi informasi, dan peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya pelayanan kesehatan yang baik. Rumah sakit, sebagai fasilitas kesehatan rujukan, bertanggung jawab untuk memberikan layanan yang cepat, tepat, dan berfokus pada pasien. Berbagai aspek kehidupan dipengaruhi secara signifikan oleh kemajuan teknologi digital yang terus berkembang, terutama dalam hal kesehatan (Yuniar et al., 2022). Digitalisasi kesehatan adalah langkah inovatif untuk mengoptimalkan layanan kesehatan. Penggunaan rekam medis elektronik adalah salah satu implementasi teknologi informasi dan komunikasi dalam bidang layanan kesehatan. Ini merupakan peluang besar untuk meningkatkan kualitas, aksesibilitas, dan kualitas layanan kesehatan secara keseluruhan, dan merupakan salah satu implementasi teknologi informasi dan komunikasi yang paling penting dalam bidang layanan kesehatan (Amallia, 2024). Dengan digitalisasi di bidang kesehatan, sistem kesehatan yang diterapkan memenuhi kebutuhan masyarakat.

Salah satu tujuan utama implementasi digitalisasi kesehatan adalah meningkatkan kualitas layanan kesehatan (Maryati & Utami, 2023). Digitalisasi kesehatan mendorong transformasi layanan untuk mencapai pemerataan layanan kesehatan. Penggunaan telemedicine dan dukungan alat medis lainnya untuk meminimalkan keterbatasan fisik dalam memberikan layanan kesehatan dipicu oleh pandemi COVID-19. Kemajuan teknologi lainnya juga digunakan untuk mencatat rekam medis berbasis elektronik. Hal ini meningkatkan bagaimana tenaga kesehatan memberikan layanan kesehatan kepada pasien (Ikawati, 2024).

Kemajuan teknologi memungkinkan semua orang mengakses tenaga kesehatan dengan mudah. Aplikasi kesehatan berbasis ponsel memungkinkan pasien mengakses kesehatan kapan saja dan di mana saja. Setelah investasi besar dalam teknologi digital, diperlukan perhatian bersama untuk mengatasi masalah utama. Ini termasuk keamanan data yang terjaga, resistensi tenaga kesehatan, dan ketimpangan dalam penguasaan teknologi digital (Mukharram et al., 2024). Keberhasilan dari implementasi digitalisasi kesehatan ditinjau dari dukungan infrastruktur yang memadai (Fauzi et al., 2024).

Namun, penelitian dan observasi lapangan telah menunjukkan bahwa banyak orang yang menggunakan layanan rumah sakit tidak tahu banyak tentang administrasi kesehatan. Literasi administrasi kesehatan di sini mencakup pemahaman tentang prosedur pendaftaran, alur pelayanan, hak dan kewajiban pasien, mekanisme pembiayaan (seperti BPJS Kesehatan), dan pemanfaatan teknologi informasi rumah sakit seperti pendaftaran online, anjungan pendaftaran mandiri, dan akses ke rekam medis elektronik (Malini et al., 2023). Tidak memahami administrasi kesehatan dapat menyebabkan banyak hal, seperti ketidakefisienan proses pelayanan karena pasien tidak tahu alur administrasi, kesalahan administratif karena data pasien tidak valid, pemanfaatan BPJS yang kurang optimal karena orang tidak tahu prosedur klaim, dan masyarakat kurang menggunakan layanan digital rumah sakit. (Bowaire et al., 2025).

Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mendidik dan mendampingi pengguna layanan rumah sakit sehingga pasien dan masyarakat memiliki keterampilan dan pemahaman yang cukup tentang proses administrasi kesehatan. Meningkatnya pengetahuan administrasi kesehatan akan memungkinkan pelayanan menjadi lebih efisien, efektif, dan berfokus pada kepuasan pasien. Tujuan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan administrasi kesehatan masyarakat yang menggunakan layanan rumah sakit agar mereka lebih memahami prosedur pelayanan, lebih memahami cara menggunakan teknologi informasi kesehatan, dan menjadi pengguna layanan yang aktif dan mandiri.

METODE

Metode pengabdian kepada masyarakat ini dirancang untuk menyelesaikan masalah rendahnya literasi administrasi kesehatan pada masyarakat pengguna layanan Rumah Sakit Islam Malahayati melalui pendekatan edukatif, aplikatif, dan pendampingan yang terintegrasi. Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Rumah Sakit Islam Malahayati dengan sasaran masyarakat pengguna layanan rumah sakit (pasien/keluarga pendamping) yang bersedia mengikuti kegiatan, yang dilaksanakan pada bulan Agustus 2025.

Pengabdian kepada masyarakat menggunakan metode Pertama, digunakan metode Pendidikan Masyarakat berupa penyuluhan interaktif dan diskusi terarah untuk meningkatkan pemahaman peserta mengenai alur administrasi rumah sakit, pemanfaatan BPJS Kesehatan, serta hak dan kewajiban pasien agar peserta mampu mengambil keputusan layanan secara tepat. Kedua, dilakukan Difusi Ipteks dengan menghasilkan dan menyebarluaskan produk edukasi praktis berupa panduan ringkas alur layanan, leaflet/infografis, dan video tutorial. Ketiga, diterapkan metode Pelatihan melalui demonstrasi dan simulasi langsung penggunaan layanan digital rumah sakit (misalnya pendaftaran online, pengecekan jadwal dokter, alur layanan sampai pengambilan obat) disertai pendampingan langkah demi langkah, sehingga peserta tidak hanya "tahu" tetapi juga "mampu" mempraktikkan keterampilan administrasi dan literasi digital layanan. Keempat, dilakukan Mediasi dengan menempatkan tim PkM sebagai fasilitator yang menjembatani peserta dengan unit layanan terkait untuk mengklarifikasi hambatan administratif yang sering terjadi (misalnya kelengkapan dokumen, alur rujukan, prosedur antrean, atau pemanfaatan fitur digital), sekaligus memastikan solusi yang diberikan sesuai kebijakan rumah sakit. Kelima, dilakukan Advokasi melalui pendampingan lanjutan bagi peserta yang membutuhkan, serta penyampaian rekomendasi berbasis temuan lapangan kepada pihak rumah sakit dalam bentuk catatan perbaikan dan usulan penguatan edukasi rutin, agar intervensi berdampak pada perbaikan sistem informasi layanan. Keberhasilan metode dievaluasi menggunakan pre-test dan post-test sebanyak 30 orang untuk mengukur peningkatan pengetahuan, penilaian keterampilan melalui observasi saat simulasi, serta umpan balik peserta untuk menilai keberterimaan program, dilengkapi dokumentasi kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Literasi kesehatan adalah kritis, interaktif, dan fungsional. Kegiatan ini berfokus pada tingkat fungsional, yaitu bagaimana masyarakat dapat memahami informasi kesehatan dasar seperti mengisi data medis. Pemahaman ini merupakan tahap penting dalam meningkatkan hubungan masyarakat dengan sistem pelayanan kesehatan (Liu et al., 2020; Nutbeam & Lloyd, 2021).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai "Peningkatan Literasi Administrasi Kesehatan Bagi Masyarakat Pengguna Layanan Rumah Sakit Islam Malahayati Medan" berjalan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Berdasarkan hasil pre-test, mayoritas peserta masih memiliki pemahaman rendah terkait prosedur administrasi rumah sakit, terutama dalam pemanfaatan layanan digital dan mekanisme BPJS Kesehatan.

Selain itu, kegiatan ini berhasil memperkuat keterampilan masyarakat dalam menggunakan layanan digital rumah sakit, seperti pendaftaran online, akses jadwal dokter, serta pemahaman terkait hak dan kewajiban pasien. Hasil ini menunjukkan adanya relevansi antara pendekatan edukatif berbasis praktik langsung dengan kebutuhan masyarakat yang sehari-hari berhubungan dengan administrasi rumah sakit. Dengan demikian, peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis, tetapi juga keterampilan praktis yang dapat diterapkan secara mandiri.

Namun, kegiatan ini juga memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, masih terdapat sebagian kecil peserta yang kesulitan memahami penggunaan layanan digital, terutama karena keterbatasan akses perangkat atau rendahnya kemampuan teknologi. Oleh karena itu, diperlukan keberlanjutan program berupa edukasi rutin di rumah sakit, serta penyediaan materi digital yang dapat diakses kapan saja oleh masyarakat.

Tabel 1. Distribusi Rata-Rata Tingkat Pengetahuan Literasi Administrasi Kesehatan Bagi Masyarakat Pengguna Layanan Rumah Sakit Islam Malahayati Medan Sebelum dan Susudah diberikan Intervensi

	N		Mean	SD	p-value
Pengetahuan	30	Pretest	9.63	2.512	0,000
		Postest	19.10	1.094	

Hasil PKM menunjukkan bahwa intervensi edukasi dan praktik langsung yang diberikan sangat efektif dalam meningkatkan literasi administrasi kesehatan pada peserta. Pada pretest, rerata skor pengetahuan peserta adalah 9,63 (SD 2,512) dari total skor maksimal 20, yang menggambarkan bahwa sebelum intervensi sebagian besar peserta masih memiliki pemahaman yang terbatas tentang prosedur administrasi rumah sakit, khususnya terkait pemanfaatan layanan digital dan mekanisme BPJS. Setelah intervensi, rerata skor pengetahuan meningkat menjadi 19,10

(SD 1,094), yang menunjukkan bahwa hampir seluruh peserta mencapai tingkat pengetahuan yang tinggi dan lebih merata (variabilitas menurun, terlihat dari SD yang lebih kecil).

Perbedaan skor pretest dan posttest tersebut bermakna secara statistik dengan p-value = 0,000 (p <0,001), sehingga dapat disimpulkan bahwa peningkatan pengetahuan yang terjadi bukan karena kebetulan, melainkan terkait dengan pelaksanaan program. Secara praktis, peningkatan rerata sebesar 9,47 poin (19,10 – 9,63) menegaskan bahwa pendekatan intervensi yang memadukan penyuluhan, media poster, dan simulasi penggunaan layanan digital mampu memperkuat pemahaman sekaligus keterampilan peserta dalam menjalani alur administrasi rumah sakit secara mandiri.

Kegiatan PkM ini berhasil meningkatkan literasi administrasi kesehatan masyarakat pengguna layanan rumah sakit. Keberhasilan tersebut tidak hanya terlihat dari hasil evaluasi kuantitatif melalui pre-test dan post-test, tetapi juga dari respon positif peserta yang merasa terbantu dalam memahami prosedur administrasi kesehatan. Diperlukan kolaborasi antara perguruan tinggi dan rumah sakit perlu terus diperkuat agar kegiatan edukasi seperti dapat dilakukan secara berkesinambungan dan menjangkau lebih banyak masyarakat.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sejalan dengan Pratidina et al., (2025), bahwa adanya peningkatan skor pengetahuan rata-rata sebesar 45,89% dan partisipasi aktif warga yang tinggi, metode penyuluhan interaktif ini terbukti efektif dalam meningkatkan literasi kesehatan masyarakat di Dusun Andir. Hasilnya menunjukkan bahwa pendekatan edukasi kesehatan berbasis partisipasi masyarakat sangat penting sebagai upaya berkelanjutan untuk mendorong komunitas untuk lebih proaktif menjaga kesehatan diri dan lingkungan sekitar. Hasil kegiatan PKM Djamaludin & Sutha (2025), menunjukkan bahwa pendekatan edukatif berbasis komunitas efektif dalam meningkatkan literasi kesehatan masyarakat. Masyarakat tidak hanya memahami pentingnya data resume medis, tetapi juga termotivasi untuk berperan aktif dalam pengelolaannya.



Gambar 1. Kegiatan PkM

Focus Group Discussion (FGD) dilakukan bersama pihak Rumah Sakit Islam Malahayati untuk memetakan hambatan administrasi yang sering dialami pasien dan menyepakati perbaikan informasi layanan. Peserta FGD melibatkan unit pendaftaran/admisi, BPJS/penjamin, rekam medis, farmasi, dan IT, dengan tim PKM sebagai fasilitator. Hasil FGD menetapkan poin informasi wajib yang harus disosialisasikan kepada pasien berupa dokumen yang dibawa, alur pendaftaran pasien baru dan lama, rujukan BPJS, serta penggunaan layanan digital, menentukan lokasi pemasangan poster yang strategis, dan menyusun mekanisme edukasi singkat rutin di area pendaftaran sebagai tindak lanjut program.

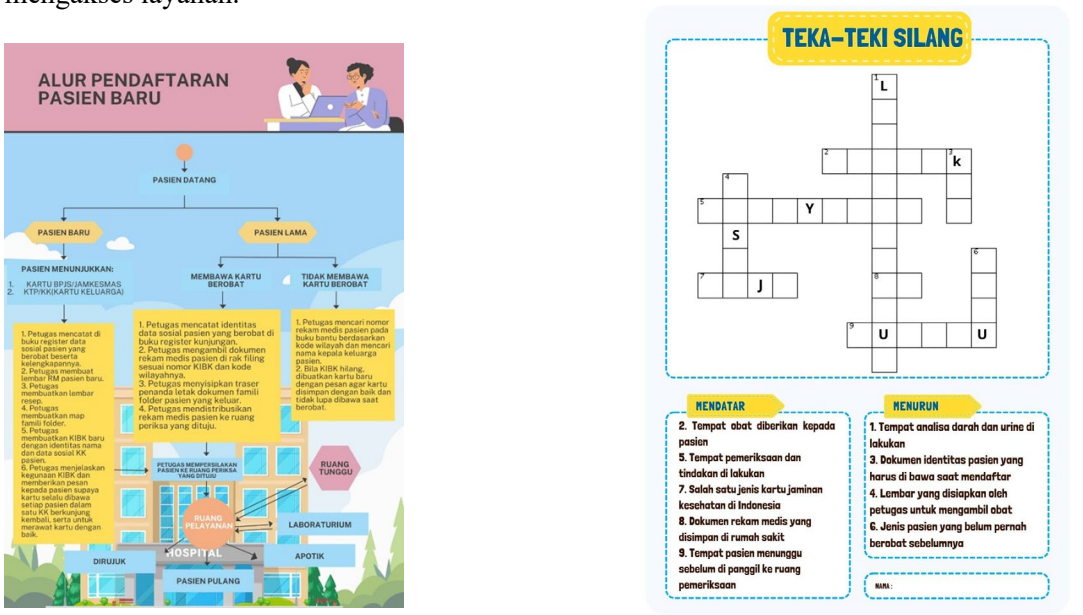




Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan PkM dan *Focus Group Discussion* (FGD)

Setelah dilakukan edukasi, simulasi, dan interaksi melalui media visual serta permainan edukatif, terjadi peningkatan pemahaman peserta. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa metode ceramah interaktif yang dipadukan dengan simulasi dan Teka-Teki Silang (TTS) efektif untuk membantu masyarakat pengguna layanan di digital di rumah sakit memahami informasi yang kompleks dengan cara yang lebih sederhana dan menyenangkan dan menciptakan suasana yang aktif juga membuat peserta lebih antusias dalam menyerap materi.

Intervensi PKM ini menggunakan dua media utama, yaitu poster informatif dan Teka Teki Silang edukatif sebagai sarana komunikasi dan penguatan pesan untuk meningkatkan literasi administrasi kesehatan pada masyarakat pengguna layanan rumah sakit. Poster berfungsi sebagai media edukasi cepat yang memuat informasi inti dan praktis, seperti dokumen yang wajib dibawa saat berobat, alur pendaftaran pasien baru dan pasien lama, pemanfaatan BPJS Kesehatan, hak dan kewajiban pasien, serta panduan singkat penggunaan layanan digital rumah sakit. Poster dipasang di area strategis seperti ruang tunggu dan meja pendaftaran serta dijelaskan secara ringkas oleh tim PKM agar peserta dapat langsung menghubungkan isi poster dengan kebutuhan nyata saat mengakses layanan.



Gambar 3. Media Teka-Teki Silang (TTS) dan Media Poster

Teka Teki Silang digunakan sebagai media intervensi partisipatif untuk memperkuat pemahaman peserta terhadap istilah dan prosedur administrasi rumah sakit. TTS memuat kata kunci penting, misalnya rekam medis, Mobile JKN, rujukan, meja pendaftaran, dokumen identitas, dan hak pasien, kemudian dikerjakan peserta dengan pendampingan fasilitator. Setelah pengisian, dilakukan pembahasan singkat untuk meluruskan miskonsepsi yang sering terjadi, seperti siapa yang berwenang mengakses rekam medis, langkah yang tepat saat kartu berobat tidak dibawa, serta syarat pelayanan ditanggung BPJS. Berdasarkan pengamatan pelaksanaan dan umpan balik peserta, penggunaan poster dan TTS membuat peserta lebih aktif, lebih mudah mengingat alur administrasi, dan lebih percaya diri dalam menanyakan hal yang belum jelas kepada petugas, sehingga intervensi PKM tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga mendorong kemandirian peserta dalam menggunakan layanan administrasi dan layanan digital rumah sakit. Pendidikan kesehatan menggunakan media TTS berpengaruh positif terhadap pengetahuan, hal ini dikarenakan informasi TTS yang digunakan dan dilengkapi dengan gambar yang menarik untuk menambah informasi tentang kesehatan. oelh karena itu media TTS meningkatkan daya ingat dan pemahaman seseorang dalam informasi yang disampaikan (Chifdillah et al., 2025). Media permainan seperti TTS bersifat menyenangkan, menghibur, menarik, dan melibatkan partisipasi aktif. Metode intervensi dengan permainan ini merupakan pembelajaran yang lebih efektif dan aktif dalam berdiskusi sehingga menciptakan suasana menyenangkan.

Keberhasilan kegiatan ini juga didukung oleh pendekatan partisipatif. Sesuai dengan teori *community-based participatory research* (CBPR), melibatkan masyarakat secara langsung dalam proses pendidikan membantu menumbuhkan rasa kepemilikan terhadap program yang dilaksanakan (Amauchi et al., 2021; Wallerstein, 2021). Kegiatan ini memberi masyarakat kesempatan untuk berinteraksi, bertanya, dan memberikan masukan, meningkatkan partisipasi mereka dalam proses pendidikan. Literasi kesehatan yang baik di masyarakat dapat mengurangi risiko kesalahan informasi, meningkatkan kepatuhan terhadap pengobatan, dan mempercepat proses administrasi di fasilitas kesehatan, sehingga kegiatan ini memiliki implikasi positif dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan karena data resume medis yang lebih lengkap dan akurat dapat membantu proses diagnosa, pengobatan, dan evaluasi layanan kesehatan (Iqbal et al., 2023).

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam Peningkatan Literasi Administrasi Kesehatan bagi Masyarakat Pengguna Layanan Rumah Sakit Islam Malahayati Medan terlaksana sesuai rencana dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman peserta. Intervensi yang memadukan penyuluhan interaktif, pendampingan praktik penggunaan layanan digital rumah sakit, serta penguatan pesan melalui media poster dan Teka Teki Silang terbukti membantu peserta memahami alur administrasi layanan, pemanfaatan BPJS Kesehatan, serta hak dan kewajiban pasien. Secara umum, peserta menjadi lebih siap dan lebih percaya diri dalam mengurus kebutuhan administrasi saat mengakses layanan rumah sakit, termasuk menggunakan layanan digital secara lebih mandiri. Meski demikian, masih ditemukan sebagian kecil peserta yang mengalami kendala literasi digital, sehingga upaya pendampingan dan penguatan informasi perlu dilakukan secara berkelanjutan.

SARAN

Pihak rumah sakit disarankan untuk mengintegrasikan edukasi administrasi layanan sebagai kegiatan rutin, khususnya pada area pendaftaran dan ruang tunggu, dengan memanfaatkan media informasi yang ringkas dan mudah dipahami. Penguatan dukungan bagi pengguna layanan digital perlu dilakukan melalui penyediaan petugas informasi atau layanan bantuan yang terjadwal, terutama untuk pasien yang memiliki keterbatasan literasi digital. Selain itu, materi edukasi perlu disediakan dalam bentuk digital yang mudah diakses, misalnya melalui kode respons cepat (QR), agar masyarakat dapat mempelajari kembali informasi layanan secara mandiri. Perguruan tinggi bersama rumah sakit juga disarankan melanjutkan kolaborasi program melalui replikasi kegiatan pada sasaran yang lebih luas serta melakukan evaluasi berkala untuk memastikan keberlanjutan dampak program.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian kepada masyarakat menyampaikan terima kasih kepada pimpinan dan seluruh jajaran Rumah Sakit Islam Malahayati Medan atas dukungan, fasilitasi, dan kerja sama selama pelaksanaan kegiatan. Apresiasi juga disampaikan kepada unit terkait yang terlibat dalam koordinasi dan pelaksanaan intervensi, serta kepada Sekolah Tinggi Kesehatan Malahayati Medan dalam tim pelaksana yang mendukung terselenggaranya program pengabdian kepada masyarakat. Ucapan terima kasih secara khusus disampaikan kepada seluruh peserta yang telah berpartisipasi aktif, sehingga kegiatan dapat berjalan dengan tertib dan memberikan manfaat bagi peningkatan literasi administrasi kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

Amallia, A. (2024). Digitalisasi Kesehatan Dalam Peningkatan Kualitas Layanan Kesehatan. *Medical Journal of Nusantara (MJN)*, *3*(3), 151–158. https://doi.org/10.55080/mjn.v3i3.1103

Amauchi, J. F. F., Gauthier, M., Ghezeljeh, A., Leandro, L. L., Keats, K., Sholanke, D., Zachari, D., Gutberlet, J., Amauchi, J. F. F., Gauthier, M., Ghezeljeh, A., & Leandro, L. (2021). The power of community-based participatory research : Ethical and effective ways of researching. *Community Development*, *53*(1), 3–20. https://doi.org/10.1080/15575330.2021.1936102

Bowaire, I., Medyati, N., Zainuri, A., Tingginehe, R. M., Irab, S. P., Statistika, P. S., Matematika,

F., & Alam, P. (2025). Analisis Implementasi Kebijakan BPJS Kesehatan dengan Pelayanan Dialisis di RSUD Jayapura Papua. *Journal of Innovative and Creativity*, *5*(2), 4770–4778.

Chifdillah, N. A., Nurhaliza, A. G., Palin, Y., & Virawati, D. I. (2025). Efektivitas Teka-Teki Silang sebagai Media Pendidikan Kesehatan tentang Kesehatan Gigi dan Mulut pada Siswa Sekolah Dasar di Samarinda. *Sehat Rakyat: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, *4*(4), 871–879. https://doi.org/10.54259/sehatrakyat.v4i4.5135

Djamaludin, R., & Sutha, D. W. (2025). Peningkatan Literasi Kesehatan Masyarakat tentang Data Resume Medis Kelurahan Jumputrejo. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *5*(1), 14–22. https://doi.org/10.37567/pkm.v5i1.3358

Fauzi, M. R., Saimi, S., & Fathoni, F. (2024). Tantangan dan Solusi Administrasi Kesehatan di Era Digital (Tinjauan Literature Review atas Implementasi Teknologi). *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam Dan Humaniora*, *5*(1), 1093–1103. https://doi.org/10.37680/almikraj.v5i01.6219

Ikawati, F. R. (2024). Efektivitas Penggunaan Rekam Medis Elektronik Terhadap Peningkatan Kualitas Pelayanan Pasien di Rumah Sakit. *Ranah Research : Journal of Multidisciplinary Research and Development*, *6*(3), 282–292. https://doi.org/10.38035/rrj.v6i3.819

Iqbal, W., Gusti, A., Pratama, D. K., & Wahyuni, R. (2023). Determinan Tingkat Literasi Kesehatan Masyarakat yang Berkunjung ke Puskesmas. *Jurnal Kesehatan Mercusuar*, *6*(1), 8–19. https://doi.org/10.36984/jkm.v6i1.336

Liu, C., Wang, D., Liu, C., Jiang, J., Wang, X., Chen, H., Ju, X., & Zhang, X. (2020). What is the meaning of health literacy ? A systematic review and qualitative synthesis. *Family Medicine and Community Health*, *8*(2), 1–8. https://doi.org/10.1136/fmch-2020-000351

Malini, H., Efendi, F., Kadar, K., & Lenggogeni, D. P. (2023). Health literacy and associated factors among patients with chronic diseases in Indonesia. *Journal of Public Health*, *33*(3), 591–598. https://doi.org/10.1007/s10389-023-02035-8

Maryati, W., & Utami, Y. T. (2023). Optimalisasi Mutu Pelayanan Kesehatan Di Klinik Dengan Implementasi Sistem Informasi Rekam Medis Berbasis Web. *Link*, *19*(1), 14–18. https://doi.org/10.31983/link.v19i1.9387

Mukharram, M. F., Nurita, D. P., & Paramarta, V. (2024). Penerapan Rekam Medis Elektronik di Rumah Sakit. *Journal of Social and Economics Research*, *6*(1), 966–973. https://doi.org/10.54783/jser.v6i1.471

Nutbeam, D., & Lloyd, J. E. (2021). Understanding and Responding to Health Literacy as a Social Determinant of Health. *Annual Review of Public Health*, *42*(1), 159–173. https://doi.org/10.1146/annurev-publhealth-090419-102529

Pratidina, E., Jundiah, R. S., Rokayah, C., Irawan, S., & Imam, H. (2025). Peningkatan Literasi Kesehatan Masyarakat Melalui Edukasi dan Pemeriksaan Kesehatan di Kabupaten Bandung. *Jurnal Medika: Medika*, *4*(3), 388–394. https://doi.org/10.31004/cddf9a30

Wallerstein, N. (2021). Commentary on Community-Based Participatory Research and Community Engaged Research in Health for Journal of Participatory Research Methods. *Journal of Participatory Research Methods*, *1*(1), 1–9. https://doi.org/10.35844/001c.13274

Yuniar, M. C., Safila, M. I., Putra, M., Asyra, M. H., Amelia, N. D., & Patria, D. K. A. (2022). Pengembangan Teknologi dalam Bidang Kesehatan. *Jurnal Teknologi Kesehatan (Journal of Health Technology)*, *18*(2), 49–52. https://www.e-journal.poltekkesjogja.ac.id/index.php/JTK/article/view/1143